

**PERANAN WALI KELAS DALAM PEMBINAAN  
MENTAL SISWA SMP NEGERI 1 DUAMPANUA  
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.PdI) dalam Ilmu Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pada STAIN Parepare



Oleh

MARHANI  
NIM. 01.091.008

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PAREPARE.  
2005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika ternyata dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat atau dibantu oleh orang lain, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.-

Parepare, 21 Desember 2005

Penyusun,



MARHANI

NIM: 01.091.008

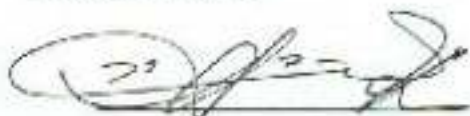
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi sdr. yang disusun oleh : Marhani, Nim 01.091.008, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah pada STAIN Parepare, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, dengan judul : "*Peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Dhuwampantua Kabupaten Pinrang*", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke dalam sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

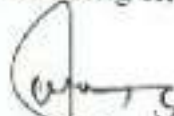
Parepare, 21 Desember 2005

Pembimbing I.



Drs. H. MUNIR KADIR, M.Ag  
Nip. 150 201 504

Pembimbing II.



Drs. ABD RAHMAN K, M.Si  
Nip. 150 245 977

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Damparna Kabupaten Pinrang*", yang disusun oleh : Marhani, NIM : 01.091.008, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah pada STAIN Parepare, telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Desember 2005 M, bertepatan 15 Dzulqaidah 1426 H.

Skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI), pada Program Study Pendidikan Agama Islam.

Parepare, 2005

Ketua : Drs. Djamaluddin As'ad, M.Ag (.....)

Sekretaris : Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag (.....)


Munaqisy I : Drs. Djamaluddin M. Idris, M.Ag (.....)

Munaqisy II : Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag (.....)

Pembimbing I : Drs. H. .... Munir Kadir, M.Ag (.....)

Pembimbing II : Drs. Abd Rahman K, M, Si (.....)

Mengetahui :  
Ketua STAIN PAREPARE

  
Drs. Djamaluddin As'ad, M.Ag  
NIP. 150036730

## KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآحِبِّهِ أَجْمَعِينَ

Syukur al hamdulillah, senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah swt, Tuhan semesta alam, Sholawat dan keselamatan atas semulia-mulia Nabi dan Rasul Muhammad saw, serta para keluarga dan sahabat beliau, bahkan sampai kepada ummat Islam seluruhnya.

Dalam kata pengantar ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih banyak, kepada yth. :

1. Ke dua orang tua (ayah dan ibu) penulis, yang senantiasa mengharapkan agar penulis kelak menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

2. Bapak Drs. Djamaluddin As'ad M.Ag, ketua STAIN Parepare, yang senantiasa mencurahkan perhatiannya demi kelancaran perkuliahan di STAIN Parepare.

3. Bapak Drs. H. Munir Kadir, M.Ag, ketua Jurusan Tarbiyah pada STAIN Parepare, yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di STAIN parepare.

5. Bapak Drs. H. Munir Kadir, M.Ag, dan Drs. Abd. Rahman, K. M.Si, kedua pembimbing penulis yang senantiasa mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu guru sejak TK/SD sampai Perguruan Tinggi yang telah membekali penulis dengan pengetahuan yang tak terhingga nilainya bagi penulis.



7. Kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan masukan guna penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Semoga budi jasa tersebut mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa, khususnya bagi penulis dalam menyelesaikan studi di STAIN Parepare -

Pinrang, 21 Desember 2005

Penulis,



MARHANI

NPM: 01.091.008

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1 - 7</b>
A. Latarbelakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
E. Garis-Garis Besar Isi .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8 - 33</b>
A. Masalah pembinaan mental siswa .....	8
1. Pengertian pembinaan mental siswa .....	8
2. Latarbelakang pembinaan mental .....	12
3. Tujuan pembinaan mental .....	16
B. Prospek pertumbuhan dan perkembangan mental siswa .....	19
1. Pandangan ahli .....	20
2. Pandangan Islam .....	25
C. Peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34 - 39</b>
A. Populasi dan Sampel .....	34
B. Instrumen Penelitian .....	36
C. Prosedure Pengumpulan Data .....	36
D. Teknik pengolahan dan Analisis Data .....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40 - 54
A. Kondisi obyektif lokasi penelitian.....	40
B. Bentuk-bentuk pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua.....	46
C. Pengaruh pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua.....	51
BAB V. PENUTUP.....	55 - 56
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi Penelitian.....	56
KEPUSTAKAAN.....	57 - 58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59



## ABSTRAK

N a m a : MARHANI  
N I M : 01.091.008  
Judul Skripsi : *"Peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang"*

---

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, dan (2) mendeskripsikan periodisasi pertumbuhan dan perkembangan mental siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif tentang peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang. Populasi penelitian adalah seluruh warga belajar SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, yang terdiri dari guru 40 orang, siswa 720 orang dan pegawai 9 orang. Pengumpulan data tentang pengaruh wali kelas dalam pembinaan mental siswa dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sementara pengumpulan data tentang peranan wali kelas dalam pembinaan mental dilakukan dengan pedoman wawancara, sedangkan data pendukung digunakan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan wali kelas dalam pembinaan mental adalah sebagai guru karena mereka selaku fasilitator, pembaharu, komunikator serta sebagai orangtua karena keakraban dan kedekatannya dengan siswa. Adapun pengaruh wali kelas dalam pembinaan mental adalah siswa dapat mengimplementasikan sikap mental yang terpuji serta dapat melaksanakan sholat secara konsisten dan disiplin.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar belakang Masalah*

Pembinaan mental merupakan suatu masalah yang harus dilaksanakan secara dini oleh berbagai kalangan, pada masyarakat yang telah maju maupun yang masih terbelakang, baik di wilayah perkotaan maupun di daerah pedesaan, mengingat bahwa terjadinya penyalahgunaan wewenang dan jabatan dewasa ini adalah disebabkan karena kurangnya pembinaan mental agama terhadap pemegang wewenang jabatan, namun disyaratkan oleh negara dan bangsa kita agar bangsa Indonesia ini dikendalikan oleh orang yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sehubungan dengan hal tersebut, sangat penting pembinaan mental agama dilakukan secara dini dan bersinambungan, yaitu sejak dalam lingkungan keluarga, kemudian amanat tersebut dilaksanakan oleh guru atau pendidik di sekolah serta oleh masyarakat, jadi pembinaan mental agama merupakan suatu usaha yang diemban orang tua, dan guru serta masyarakat pada umumnya secara timbal balik, dalam arti bahwa ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus menunjukkan sikap yang mempunyai nilai pembinaan terhadap anggota keluarga, sehingga kelak apabila ia memegang peranan penting terhadap bangsa ini, maka tidak dapat diragukan lagi karena ia sudah memiliki mental agama. Artinya beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Memperhatikan sikap dan tingkah laku sebahagian siswa dewasa ini telah mencemaskan dan memperhatikan orang banyak dan oleh berbagai kalangan, baik kalangan yang maju maupun yang terbelakang. Karena sesungguhnya sikap mental dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia, bukan saja merugikan diri bagi yang terkontaminasi dekadensi itu, melainkan merugikan semua orang.

Salah satu fenomena yang ada akhir-akhir ini yang sangat memprihatinkan diungkapkan oleh Drs. Priyo Hartono, Kepala Bidang Pembinaan Generasi Muda dan Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional, mengenai mudahnya para pelajar berkelahi. Tidak ada angin dan hujan, tidak ada masalah bisa terjadi benturan fisik. Kenapa anak-anak sekarang persis seperti robot?<sup>1</sup>

Oleh karena itu dituntut adanya antisipasi sedini mungkin terhadap kerusakan mental yang mencemaskan tersebut, sehingga suasana dalam lingkungan masyarakat senantiasa kondusif dan terkendali. Sehubungan dengan masalah sikap mental tersebut, pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha untuk mengarahkan siswa sehingga dapat menerima dan menghayati sekaligus mengamalkan ajaran Islam, merupakan salah satu upaya dilakukan dalam membina mental siswa, mengingat bahwa dengan pembekalan atau penerapan pendidikan agama Islam yang secara kontinue dan berdaya guna, maka dengan

---

<sup>1</sup>Tarsis Tarmodji, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresivitas Remaja*, (WWW Google.Com), diakses 28 Juni 2005



sendirinya dapat mewujudkan kepribadian siswa yang utama, yaitu senantiasa memelihara hubungannya dengan Allah swt, secara vertikal, dan memelihara hubungannya dengan sesama manusia secara horisontal.

Selain itu, wali kelas sebagai guru dan pembantu Kepala Sekolah dalam hal pengelolaan kelas adalah sangat berperan dalam mengarahkan dan membimbing mental siswa, karena merekalah sebagai orangtua/guru yang terdekat dengan siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

Fenomena tersebut memberikan motivasi kepada penulis untuk meneliti mengenai "Peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanmua Kab. Pinrang"

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang terkait dengan judul di atas, sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanmua Kab. Pinrang ?
2. Sejauhmana upaya-upaya yang dilakukan wali kelas dalam mengembangkan mental siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kab. Pinrang ?

Dengan merujuk pada permasalahan di atas, maka dapat dipahami bahwa penulis membatasi diri dalam membahas skripsi ini pada peranan wali

kelas dalam pembinaan mental siswa dan upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan mental siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

**C. Hipotesis**

Sebagaimana problematika yang diuraikan pada pembahasan terdahulu, penulis dapat mengemukakan jawaban sementara sebagai hipotesanya, yaitu :

1. Peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kab. Pinrang adalah sebagai orangtua sementara untuk melakukan pembinaan pada diri anak didik dalam rangka mengembangkan bakat dan kepribadiannya untuk membekali ilmu pengetahuan dan akhlak khususnya pada persoalan mental. Sedangkan posisi guru yang dekat dengan siswanya akan selalu memberikan contoh/teladan yang terbaik demi masa depan anak didik/walinya..

2. Upaya-upaya yang dilakukan wali kelas dalam mengembangkan mental siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kab. Pinrang adalah dengan melaksanakan pengajian rutin setiap sekali satu bulan, membaca ayat-ayat atau surat pendek oleh guru yang beragama Islam selama 10 menit sebelum memulai pelajaran.

**D. Pengertian Judul**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman dan penafsiran yang keliru terhadap makna yang tercakup dalam judul skripsi ini, penulis akan



menguraikan arti dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut :

### 1. Peranan wali kelas

- a. Peranan, berarti "sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama"<sup>2</sup>
- b. Wali kelas, berarti "guru yang diserahi tugas membina murid dalam satu kelas"<sup>3</sup>

2. Pembinaan mental, berarti "pembangunan, pembaruan"<sup>4</sup>, sedangkan mental berarti persoalan jiwa, yaitu "seluruh kehidupan batin manusia yang terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan"<sup>5</sup>, jadi makna yang terlandung dalam kalimat pembinaan mental adalah pengembangan/pembangunan kehidupan kerohanian atau pengembangan kehidupan batin manusia.

3. Siswa, berarti "anak yang dikenai pekerjaan dididik"<sup>6</sup>

### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk membahas masalah tersebut, penulis akan menguraikan secara terpisah antara tujuan penelitian dan kegunaannya.

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 735

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 1267

<sup>4</sup>WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 144

<sup>5</sup>M.Sasatrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 238

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 18

### 1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk:

- a. Memperoleh gambaran yang jelas tentang peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa di SMP Negeri 1 Dumapnua Kab. Pinrang.
- b. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan mental siswa SMP Negeri 1 Duampnua Kab. Pinrang.

### 2. Kegunaan Penelitian.

Sedangkan kegunaan penelitian ini, adalah sebagai :

- a. Bahan masukan dan informasi kepada warga sekolah mengenai peranan yang diemban wali kelas dalam pembinaan mental siswa.
- b. Bahan masukan dan informasi kepada orangtua siswa mengenai pentingnya pembinaan mental siswa baik di lingkungan rumah tangga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- c. dan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi peneliti yang mengadakan penelitian lanjutan pada permasalahan tersebut.

### F. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi.*

Sebelum lebih jauh membahas tentang judul skripsi tersebut, terlebih dahulu penulis menguraikan sistematika pembahasan skripsi, sebagai berikut :

Dalam membahas skripsi ini, peneliti mengacu pada landasan berpikir yang melahirkan problematika terhadap judul skripsi ini. Penulis bertujuan

memperoleh informasi tentang gambaran peran wali kelas dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, serta bertujuan mendapatkan informasi mengenai keadaan mental siswa.

Pembinaan mental merupakan upaya yang dilakukan guna membiasakan dan membelajarkan peserta didik agar mengimplementasikan sikap mental yang terpuji, baik sikap mental kepada Allah swt. Dalam arti bahwa sebagai makhluk yang beragama, maka dituntut selalu menjalan perintah Allah swt. Dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, sikap mental terpuji juga harus ditujukan kepada sesama manusia. Artinya bahwa sebagai makhluk yang sosio individu maka ia harus melaksanakan muamalah yang sesuai dengan kehendak ajaran Islam.

Dalam hubungannya dengan peranan wali kelas di lingkungan sekolah, maka mereka berperan ganda dalam pembinaan mental siswa, karena selain ia sebagai guru yang mewakili orangtua dalam hal pendidikan dan pengajaran, ia pula sebagai orangtua yang mewakili orangtua siswa dalam hal pembinaan dan pembiasaan terhadap sikap mental yang terpuji, seperti tindakan dan perbuatan yang baik.

Hasil penelitian yang penulis peroleh adalah bahwa peranan wali kelas terhadap pembinaan mental siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang adalah sebagai guru yang membantu kepala sekolah untuk mengelolah kelas, selain itu ia pula sebagai orangtua karena sangat dekat dengan siswa, sehingga ia digugu dan ditauladani oleh siswa baik tindakan maupun tutur katanya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Masalah Pembinaan Mental

##### 1. Pengertian Pembinaan Mental

Untuk menguraikan masalah pembinaan mental, penulis terlebih dahulu membahas secara detail tentang pengertian mental, sebagaimana yang dikutip berikut ini :

1) Zakiah Darajat, mengemukakan pengertian tentang mental, yaitu :

... semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.<sup>1</sup>

2) A. Mursal H.M. Taher, mengemukakan pengertian mental, sebagai berikut :

- Mental non fisik, kecerdasan,
- Kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik seseorang yang tercermin dalam cita-cita, sikap, dan perbuatannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 38 - 39

<sup>2</sup>A.Mursal H.M. Taher, *Kamus istilah Pendidikan dan Umum*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1981), h.



Keterangan tersebut menunjukkan bahwa mental wujudnya abstrak namun dapat diekspresikan melalui tindakan dan perbuatan seseorang. Jadi sikap yang dijabarkan dalam bertindak dan berpikir merupakan ekspresi dari mental seseorang. Kalau seorang berpenampilan dan berakhlak yang terpuji berarti mental mereka juga terpuji atau baik.

Berikut tolak dari dua definisi yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa pada hakikatnya istilah mental adalah seluruh kehidupan batin manusia yang diekspresikan dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam bentuk tindakan dan perbuatan maupun dalam bentuk pikiran atau cita-cita. Dengan demikian istilah mental adalah identik dengan istilah jiwa atau psikis.

Jadi pengertian yang tercakup dalam kalimat pembinaan mental, adalah pembangunan atau pembaruan mental dalam arti usaha yang diarahkan untuk menjaga kesehatan mental atau dengan kata lain bahwa pembinaan mental adalah pembinaan atau pendidikan kesehatan jiwa, mengingat bahwa antara pendidikan dan kesehatan mental atau kesehatan jiwa tersebut, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, jelas bahwa pembinaan mental tersebut adalah pendidikan yang diarahkan kepada terwujudnya kesehatan jiwa, sehingga sikap mental atau jiwa yang terjabarkan dalam kehidupan sehari-hari memiliki kesesuaian dengan norma agama atau mempunyai nilai ibadah.



Oleh karena itu pembinaan mental adalah sangat urgen guna mewujudkan suatu kepribadian manusia yang seimbang antara lahir dan batin. Untuk itu Abdul Azis El Quussy, mengatakan bahwa:

Pendidikan dan kesehatan jiwa mempunyai hubungan yang erat, karena keduanya adalah tujuan dari yang pertama. Pendidikan yang tidak menuju ke arah menciptakan kesehatan jiwa dianggap sebagai suatu perbuatan yang sia-sia, yang tidak ada gunanya . . .<sup>3</sup>

Lebih jauh penulis uraikan, bahwa dalam pembinaan mental atau pembinaan jiwa, pelaksanaannya adalah secara dini dengan melalui tindakan mental dari lingkungan rumah tangga, dan masyarakat pada umumnya, maksudnya bahwa mental atau jiwa itu tumbuh melalui pengalaman langsung dalam lingkungan dimana ia hidup/berada, kemudian berkembang menjadi kebiasaan.

Olehnya itu pembinaan mental yang pertama adalah dilakukan oleh orangtua atau bapak dan ibu dalam lingkungan rumah tangga, dalam hal ini keduanya dituntut menjadi tauladan dan panutan tentang sikap mental anak. Mengingat bahwa secara paedagogik setiap anak itu cenderung mengikuti sikap mental orang tuanya sehingga dapat dididik atau dibina dengan cara dressur atau pembiasaan serta percontohan terhadap sikap mental yang baik dan terpuji.

---

<sup>3</sup>Abd. Azis el Quussy, *Usmanah Shubhatun Nafsiyyah*, diterjemahkan oleh Zakiah Darajat, dengan judul: "Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa Mental", (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h 309

Dengan demikian, setiap pengalaman yang dilalui oleh seorang anak dalam lingkungan keluarga/rumah tangganya, baik melalui pendengaran, penglihatan, perlakuan, maupun pembinaan dan sebagainya akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan kelak tumbuh, sehingga apabila ke dua orang tua anak tersebut berjiwa agama atau menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara konsekwen, maka pemahaman dan pengalaman anak yang menjadi bagian dari pribadinya itu mempunyai unsur-unsur agama pula.

Justru itulah Nabi Muhammad sw, bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Hurairah RA, yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال، قال رسول الله صل الله عليه وسلم : مَا مِنْ مَوْلَا  
 نُؤْمِدُ إِلَّا يُؤْتَى عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَنْتَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ مُجَازِيَةً (رواه  
 مسلم)

Artinya : Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitrah, maka ke dua orang tuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani, maupun Majuzi ...

Memperhatikan makna hadits tersebut, dapat dipahami bahwa pertumbuhan dan pembinaan mental itu adalah semestinya sejak dalam lingkungan rumah tangga kemudian secara berkesinambungan dilakukan

<sup>1</sup>Imam Muslim, *Hadits Shahih*, Juz VIII, (Mesir : Muhammad Ali Shabih, 1 th), h. 52

dalam lingkungan masyarakat atau dalam lingkungan dimana seorang anak tersebut berada, sehingga setiap tindakan mental yang diperoleh dari orang tuanya dapat memberi kesan bahwa tindakan mental tersebut berlaku bukan saja dalam lingkungan rumah tangganya, melainkan berlaku di mana dan kapan saja ia berada dalam kehidupan sehari-hari.

Zakiah Darajat, mengatakan bahwa :

Pembinaan moral/mental agama, harus dilaksanakan terus menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna (menurut pendapat kebanyakan ahli ilmu jiwa agama sampai umur 24 tahun).<sup>5</sup>

Bertitik tolak dari uraian pada sub ini, penulis berkesimpulan bahwa pembinaan mental adalah usaha yang diarahkan kepada terwujudnya kesehatan mental atau jiwa, sehingga dapat diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk tindakan dan perbuatan, maupun cara berpikir dan bercita-cita yang memiliki kesesuaian dengan ajaran agama Islam.

## 2. Latar Belakang Pembinaan Mental

Sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan terdahulu bahwa pembinaan mental, adalah usaha untuk mewujudkan sikap mental yang mempunyai nilai ibadah dan senantiasa dijabarkan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>5</sup>Zakiah Darajat, *Op Cit*, h. 68



hari. Oleh karena itu untuk menguraikan latarbelakang pembinaan mental tersebut, penulis tidak lepas dari nash al Quran dan Hadits Nabi Muhammad saw, sebagai dua sumber pokok bagi ummat Islam.

a. Nash al Quran.

Di dalam al Quran, terdapat banyak ayat yang menyangkut perintah untuk melakukan pembinaan mental, sehingga eksistensi manusia sebagai hamba Allah swt, senantiasa beriman dan berakhlakul karimah, seperti

1) surat al Baqarah, ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ  
فَعَدِ اعْتَمَسَتْ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَنَا الْفِصَامُ لَيْتَا

Terjemahnya :

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus.<sup>6</sup>

2) Surat al An'am, ayat 125 yang berbunyi :

فَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَفْرَحْ صِدْقَةً لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صِدْقَةً  
شَقِيًّا خَرَجًا كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ

Terjemahnya :

Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya,

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al Quran, 1990), h. 38

niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit.<sup>7</sup>

3) surat az Zumar ayat 36-37 yang berbunyi :

...وَمَنْ يُضَلِّهِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ... وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُضِلٍّ...

Terjemahnya :

...Dan siapa yang disesatkan Allah, maka tidak seorangpun pemberi petunjuk baginya. . . . Dan barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorangpun yang dapat menyesatkannya. ...<sup>\*</sup>

Bertitik tolak dari keterangan nash al Quran tersebut, jelas bahwa pembinaan jiwa adalah sangat penting dan perlu, sebagaimana dalam surat al Baqarah, bahwa jiwa yang tidak terbina menyebabkan seseorang tidak beriman, sehingga pada surat al An'am ayat 125, sebagai konsekwensi dari jiwa yang tidak terbina, maka anggota tubuh yang mengekspresikan jiwa tersebut akan mempertanggung jawabkannya. Oleh karena itu secara dini, manusia dituntut pembinaan mental agar memperoleh hidayah dan petunjuk dari Allah swt. Sebagaimana dalam surat az Zumar tersebut.

#### b. Nash Hadits

Adapun hadits Nabi Muhammad saw, yang menyangkut tentang pembinaan mental atau pembentukan kepribadian yang memiliki sikap mental terpuji/ mahmudah, atau sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam, di antaranya adalah :

<sup>7</sup>Ibid, h. 164



1) Hadits Nabi Muhammad saw, yang diriwayatkan Imam Abu Dawud RA, dari 'Umar bin Syuaib, yang berbunyi :

مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَعِ سِتِينَ وَعَشْرِيُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ  
عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ<sup>9</sup>

Artinya : Perintahkanlah anak-anak kamu untuk melaksanakan shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pertegaslah mereka, jika umurnya telah sampai sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka.

2) Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dari Ibnu 'Umar RA, yang berbunyi :

كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْتَوُونَ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَامَهُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ  
مَسْتَوٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّحُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْتَوٍ عَنْهُمْ وَالْمَرْءُ رَاعِيَةٌ  
عَلَى نِسَائِهِ بَعْنَاهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْتَوِيَةٌ عَنْهُمْ<sup>10</sup>

Artinya : Semua kamu adalah penggembala, dan kamu akan ditanya tentang gembalaanmu, pemimpin itu adalah penggembala dan akan ditanya tentang gembalaannya, laki-laki adalah penggembala atas keluarganya dan akan ditanya tentang gembalaannya itu, dan perempuan itu adalah penggembala terhadap anak-anaknya dan iapun akan ditanya gembalaannya itu.

<sup>9</sup>an Nawawie, *Riyadulhish Sholihin*, (Surabaya : Ahmad bin Nabhan, t.th), h. 159

<sup>10</sup> Imam Muslim, *Hadits Shohih*, Juz VI, (Mesir : Muhammad Ali Shohib, t.th), h. 8

Bertitik tolak dari keterangan hadits Nabi Muhammad saw. di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan mental di-tuntut untuk diterapkan secara dini dan berkesinambungan, sebagaimana tersurat dalam sabda Nabi Muhammad saw, yang diriwayatkan oleh Abu Dawud RA. di atas, yaitu supaya dibiasakan dan disuruh anak-anak untuk melaksanakan ibadah sholat sejak berumur tujuh tahun, dengan maksud agar setiap anak terbiasa melaksanakan kewajiban sekaligus untuk menenangkan atau menenteramkan jiwanya. Olehnya itu, secara esensial setiap muslim adalah pemimpin atau pengembala, baik terhadap diri, maupun terhadap keluarga atau orang yang dipimpinnya dan kelak akan dipertanggung jawabkan segala kepemimpinannya itu.

### 3. Tujuan Pembinaan Mental

Sebagaimana diketahui bahwa setiap usaha yang dilakukan mestilah mempunyai tujuan akhir, namun untuk mencapai tujuan akhir tersebut, terlebih dahulu harus mencapai tujuan perantara. Oleh karena itu, penulis mengidentikkan antara tujuan pembinaan mental dengan tujuan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, dalam menguraikan tujuan pembinaan mental dalam hal ini pembinaan fisik dan psikis, penulis uraikan tujuan perantara dan tujuan tertinggi/akhir dari pelaksanaan pendidikan agama Islam.

a. Tujuan sementara.

Yaitu tujuan yang akan memberikan atau menuangkan bekal untuk mewujudkan tujuan tertinggi/akhir, dengan kata lain tujuan tersebut menjembatani pencapaian tujuan yang hakiki, jadi sifatnya perantara.

Adapun tujuan sementara dari pendidikan agama Islam, adalah "Kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohaniah".<sup>11</sup>

Menilai tujuan sementara sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, menunjukkan bahwa pembinaan fisik dan psikis terlebih dahulu diarahkan kepada perwujudan kecerdasan serta mendewasakan jasmani maupun rohani, sebagai bekal menuju pencapaian tujuan yang esensial atau tujuan akhir/tertinggi.

b. Tujuan akhir/tertinggi.

Yaitu tercapainya maksud tertentu dari usaha pembinaan jasmani dan rohani, dalam hal ini ialah terbentuknya kepribadian yang utama atau kepribadian muslim, yaitu manusia yang mampu dan senantiasa menjalin hubungan dengan Khaliknya secara vertikal, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama makhluk secara horisontal. Dengan kata lain

<sup>11</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h.

manusia yang sanggup dan mampu berbuat atau beramal untuk kepentingan diri, dan keluarga serta bangsa dan negara bahkan untuk kepentingan agamanya.

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, maka jelas dipahami bahwa tujuan yang akan dicapai atau tujuan tertinggi dari pembinaan mental dalam arti pembinaan fisik dan psikis/jasmani dan rohani adalah untuk mewujudkan tujuan hidup manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah swt, yang ter-surat dalam al Quran surat adz Dzariat ayat 56, berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKU.<sup>12</sup>

Jadi tujuan tertinggi atau tujuan akhir dari pembinaan mental adalah untuk mewujudkan tujuan hidup manusia, yaitu untuk menyembah kepada Allah swt., dalam arti luas, atau untuk mewujudkan kepribadian yang senantiasa berbakti untuk kepentingan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, bahkan untuk kepentingan agamanya. Dengan demikian tujuan pembinaan mental tersebut adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 862



## B. *Prospek pertumbuhan dan perkembangan mental siswa*

Untuk menguraikan masalah tersebut, penulis akan membahas dua poin, yaitu:

- Arti siswa, dan
- prospek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

### 1. Pengertian siswa

Siswa adalah anak didik itu sendiri, yaitu orang yang hadir mengikuti pelajaran atau orang yang menjadi obyek pekerjaan dalam mendidik. "Istilah murid adalah anak didik di Sekolah Dasar, siswa adalah anak didik di SLTP dan SMU/SMK, dan mahasiswa adalah anak didik di Perguruan Tinggi".<sup>13</sup>

Selanjutnya anak didik adalah peserta didik atau anak-anak yang dikenai pekerjaan dididik, seperti yang dikemukakan oleh A.Mursal H.M.Taher, bahwa anak didik adalah "anak-anak yang menjadi obyek pendidikan atau yang dikenai pekerjaan didik"<sup>14</sup>

Dengan demikian jelas bahwa siswa adalah sinonim dengan kata murid bagi peserta didik SD, serta Mahasiswa bagi peserta didik pada Perguruan Tinggi.

<sup>13</sup> "Lima" Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang "Sistem Pendidikan Nasional", (T.tp: t.p, t.th), h. 14

<sup>14</sup> A.Mursal H.M. Taher, *Komis Ilmu Jawa dan Pendidikan*, (Bandung : al Ma'arif, 1981), 18

## 2. Prospek pertumbuhan dan perkembangan siswa

Untuk membahas masalah tersebut, penulis akan menguraikan pandangan para ahli dan pandangan Islam.

### a. Menurut pandangan para ahli.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap manusia sejak ia dilahirkan telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kesempurnaan dan kedewasaannya, yang dimotori oleh faktor kemampuan dasar yaitu bakat atau pembawaan yang dibawa sejak lahir secara indogen, dan mendapat pengaruh dari faktor luar atau pengalaman dan pendidikan yang secara eksogen. Pengaruh tersebut diakui oleh aliran Konvergensi, bahwa "perkembangan pribadi manusia itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan, faktor dalam dan faktor luar (indogen dan eksogen)".<sup>15</sup>

Dikalangan para ahli terdapat perbedaan pendapat/pandangan berdasarkan sudut peninjauannya masing-masing, yang dapat digolongkan pada tiga bagian, yaitu :

#### 1) Priodisasi berdasar pada segi biologis

Menurut Aristoteles, menggambarkan perkembangan anak sejak ia dilahirkan sampai ia dewasa dalam tiga periode, sebagai berikut :

<sup>15</sup>HAbu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), h. 27

apa, kemudian pada tahun kedua dan ketiga sudah mengalami perubahan yang tercepat.

Periode kedua, pertumbuhan psikis memperlihatkan kenaikan yang lebih cepat, kesanggupan berbicara berkembang, yang merupakan periode individualisme yang intensif, dan cenderung mengadakan reaksi yang bertentangan dengan saran orang lain.

Periode ketiga, anak ingin melepaskan diri dari ibu demi menggabungkan diri dengan lingkungan hidup di sekolah. Periode ini ditandai oleh aktivitas yang seolah-olah bersifat sungguh-sungguh, dan tampaklah bermacam-macam khayal.

Periode kelima, anak memasuki sekolah menengah dan mengadakan penyesuaian sosial, dan pada periode ini timbullah masalah spesialisasi menurut bakat pemilihan teman hidup dan keamanan ekonomis, dengan kata lain mereka telah berfikir tentang tanggung jawab sosial moral, ekonomi dan keagamaan.

### 3) Periodisasi berdasar segi psikologis.

KOINSTAM mengemukakan periodisasi tersebut sebagai berikut :

Masa vital : umur 0,0 tahun sampai 2,0 tahun,

Masa estelis : umur 0,2 tahun sampai 7,0 tahun,

Masa intelektual : 7,0 tahun sampai 13,0 tahun,

Masa sosial : 13 (14) tahun – 21,0 tahun.<sup>18</sup>

<sup>18</sup>H. Abd. Muiz Kabry, *Membinai Nuhui Deraguma*, (Undang . al-Ma'Arif, 1982), h. 41



0,0 – 7,0 masa anak kecil, masa bermain,

7,0 – 14,0 masa anak, masa belajar, dan

14,0 – 21,- masa pubertas, menuju dewasa.<sup>16</sup>

Priodisasi yang dikemukakan Aristoteles tersebut, setiap fasenya berlangsung 7 tahun, batas antara fase pertama dan kedua ditandai dengan pergantian gigi yang berlangsung pada umur  $\pm$  14 tahun.

## 2) Priodisasi berdasar pada segi paedagogis

H.C. Witherington mengemukakan pandangannya dari sudut paedagogis dan psikologis, dalam enam bagian yang masing-masing berlangsung tiga tahun. Periode tersebut, adalah :

0 – 3 tahun, periode dengan perubahan yang tercepat,

3 – 6 tahun, periode perkembangan psikis yang terbesar,

6 – 9 tahun, periode imitasi sosial yang terbesar,

9 – 12 tahun, dinamakan tingkat kedua dari individualisme,

12 – 15 tahun, periode adolesense awal dan mulailah anak melakukan penyesuaian sosial,

15 – 18 tahun, masa adolensensi akhir, dan mulailah anak memilih kehidupan yang sebenarnya.<sup>17</sup>

Priodisasi yang diuraikan di atas berlangsung tiga tahun setiap fase, pada permulaan fase pertama, yaitu selama 6 bulan pertama berat bayi 2 kali berat ketika lahir, dan pada akhir tahun pertama beratnya menjadi 3 kali. Selama tahun pertama seorang bayi praktis tidak dapat berbuat apa-

<sup>16</sup> Agus sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), h. 59

<sup>17</sup> Lihat H.C. Witherington, *Educational Psychology*, diterjemahkan oleh M. Buchari M.Ed. dengan judul "Psikologi Pendidikan", Jilid I, (Bandung : Jemmars, 1986), h. 141-146



## (a) Masa vital

Anak pada masa tersebut sangat membutuhkan pengawasan dan pemeliharaan kedua orangtuanya, baik mengenai jasmani maupun rohaninya. Aktivitas emosional dalam persatuan ibu dan anak seperti menyusui sehingga terjalin hubungan erat dan mesra serta mempunyai pengaruh psikologis.

## (b) Masa estetis

Anak pada masa tersebut berkembang rasa keindahannya, yakni anak berkembang terutama menyangkut fungsi panca inderanya.

## (c) Masa intelektual

Pada masa ini anak mulai mengembangkan intelegnya dengan ditandai tiga dorongan, yaitu :

- Kepercayaan pada diri anak keluar dari rumah dan memasuki kelompok teman sebaya.
- Kepercayaan akan jasmani dalam memasuki dunia permainan dan kerja yang membutuhkan kecakapan syaraf dan otot.
- Kepercayaan akan akal dalam memasuki dunia pengertian orang dewasa, logika, symbolisme dan hubungan.<sup>19</sup>

## (d) Masa sosial

Anak pada masa tersebut merasakan bahwa masa kaku sudah berlalu, bagi anak laki-laki dan anak perempuan benar-benar menunjukkan jati dirinya. Perspektif kehidupannya menjadi luas, nilai kehidupannya mulai

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 41

timbul, dan pengertian mulai diperdalam dan diperluas serta muncul rasa tanggung jawab kepriaan dan kewanitaan yang dewasa dan mandiri, dengan kata lain telah lahir kesadaran terhadap diri sendiri, memahami akan keberadaannya.

Oleh seorang Sosiolog CHARLES H COOLEY, membedakan tiga fase dalam proses perkembangan kesadaran terhadap diri sendiri tersebut, yaitu :

- Pertama : si anak mulai menyadari bahwa orang lain mempunyai suatu pandangan tentang dirinya . . .
- Kedua : si anak mulai menyadari bahwa pandangan orang lain terhadap dirinya itu, disertai dengan suatu penilaian . . .
- Ketiga : penilaian-penilaian yang positif itu menimbulkan pada si anak suatu perasaan . . .<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa setiap manusia atau setiap anak akan mengalami perubahan secara teratur pada struktur organismenya menuju kesempurnaan. Artinya bahwa setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara teratur sehingga mencapai kedewasaan baik fisik maupun psikis.

#### b. Menurut Pandangan Islam

Menurut pandangan Islam, pertumbuhan dan perkembangan manusia dapat dibagi tiga macam, yaitu berdasar pada segi biologis, paedagogis, dan psychologis.

<sup>20</sup>J.B.A.F. Mayor Polak, *Sosiologi*, (Jakarta: CV Ichtiar, t.th), h. 101

a. Periodisasi berdasar pada segi biologis.

Dalam menjelaskan masalah tersebut, penulis mengemukakan firman Allah swt, dalam al Quran surat al Mukmin ayat 67, yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ بِإِمْزَاجٍ مُّسْتَمْسِكٍ  
 لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكُونُوا شُيُوعًا وَمِنْكُمْ مَنْ نُوَقِيَ مِنْ قَبْلِ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلَ  
 مُّسَمًّى وَاللَّهُ بِعَمَلِكُمْ لَافِيحٌ

Terjemahnya :

Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.<sup>21</sup>

Ayat tersebut menggambarkan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan manusia secara biologis yang berlangsung beberapa masa, sebagai berikut :

- 1) Masa dalam kandungan atau masa embrio, yaitu mulai dari saat terjadinya union, antara sperma pria dan ovum perempuan, kemudian segumpal darah dan segumpal daging.
- 2) Masa anak-anak, yaitu sejak anak dilahirkan atau masa vital (bayi) sampai masa bermain.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al Quran, 1993), 768

- 3) Masa remaja, yaitu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja pertama.
- 4) Masa dewasa atau masa tua, yaitu batas puncak pertumbuhan jasmani sehingga menurun pertumbuhan tersebut.
- 5) masa meninggal dunia

Memperhatikan keterangan tersebut, jelas bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak secara biologis berlangsung pada fase dalam kandungan ibu dan masa anak-anak.

b. Periodisasi berdasar pada segi paedagogis.

Untuk menguraikan masalah periodisasi pertumbuhan dan perkembangan tersebut, penulis bertitik tolak dari keterangan nash Hadits Nabi Muhammad saw, sebagai berikut :

كُلُّ عِلْمٍ مُرْتَبِعٌ بِعَقِيْقَتِهِ ثُمَّ نَحْنُ عَنْهُ نَزَرٌ سَابِعٌ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى<sup>27</sup>

Artinya : Setiap anak tergadai dengan aqiqahnya yang disembelih baginya pada hari ketujuh dan digunting rambutnya dan diberi nama.

Selanjutnya Nabi Muhammad saw, memerintahkan untuk mendidik dan membiasakan anak mengerjakan amal ibadah seperti sholat, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan Imam Abu Dawud dari 'Umar bin Sya'ib, yang berbunyi :

<sup>27</sup>Imam as-Syau'ani, *Silabus Sahih*, Juz IV, (Mesir : Musata albab al-Halabi, 1960), h. 98



مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَتَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاتَّبِعُواهَا وَهُمْ أَتَاءُ عَشْرٍ  
وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ<sup>23</sup>

Artinya : Perintahkanlah anak-anak kamu untuk mengerjakan sholat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah (pertegas) mereka, jika umurnya telah sampai sepuluh tahun. Dan berpisah tempat tidurlah.

Allah swt, berfirman dalam al Quran surat al A'raf ayat 172, yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا إِذْ  
سَأَلْنَاهُمْ إِنْ كُنْتُمْ رَبُّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا...<sup>24</sup>

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu ?" Mereka menjawab : Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi<sup>24</sup>

Dari keterangan yang bersumber pada nash al Quran dan Hadits tersebut, menunjukkan adanya pertumbuhan secara paedagogis, yang dapat dibagi sebagai berikut :

- 1) Fase dalam kandungan ibu, sebagaimana keterangan ayat 172 surat al A'raf, terjadi pertumbuhan naluri yang kelak dibawa ketika lahir

<sup>23</sup>Imam Nawawie, *Riyadus Sholihin*. (Surabaya : Ahmad bin Said Nabhan, t.th) h. 159

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 250

menuju pertumbuhan seluruh perwatakan-nya dengan bantuan faktor lingkungan.

- 2) Fase dalam umur 0 - 6 tahun, adalah masa pendidikan secara dressur terhadap hal-hal yang baik. Untuk itu, guna menjaga kesucian jasmani dan rohaninya, disembelihkannya aqiqah, digunting rambutnya dan diberi nama sebagaimana yang dimaksud oleh hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad tersebut.
- 3) Fase untuk menenangkan jiwa anak, yaitu dengan melatih atau membiasakan dan menyuruh anak untuk menjalankan shalat sejak berumur 7 tahun, dan mempertegasnya ketika anak berumur 10 tahun, sebagaimana yang dimaksud dalam hadits yang diriwayatkan Imam Abu Dawud tersebut.
- 4) Fase untuk menenangkan seksual anak, yaitu orang tua dianjurkan berpisah tempat tidur dengan anak, mengingat bahwa anak pada masa tersebut, mempunyai watak dan kecenderungan untuk meniru dan mempraktekkan perbuatan orang lain, terutama perbuatan kedua orang tuanya.

c. Periodisasi berdasar pada segi psikologis.

Oleh seorang sarjana Islam "Ali Fikri", berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak secara psikologis dibagi sebagai berikut :

Masa anak-anak adalah sejak anak itu lahir sampai umur 7 tahun . . .  
Masa berbicara, mulai umur 8 tahun sampai tahun ke 14. Masa ini disebut periode cita-cita.

Masa aqil baliq, dari umur 15 sampai umur 21 tahun...<sup>25</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia atau anak menurut ajaran Islam adalah terjadi pada tiga sudut peninjauan, yaitu biologis dan paedagogis, serta psikologis, yang pada hakikatnya pertumbuhan dan perkembangan tersebut dimulai sejak anak dalam kandunga ibu, hingga ia lahir kemudian tersebut menjadi sempurna.

Bertitik tolak dari keterangan pada sub ini, penulis berkesimpulan peserta didik adalah anak-anak yang dikenai pekerjaan dididik atau sebagai obyek pendidikan. Secara biologis ia berada pada fase anak-anak dan fase remaja, dan secara paedagogis ia berada pada masa menenangkan jiwa, serta secara psikologi ia berada pada masa anak-anak, masa berbicara, dan masa aqil baliq.

### ***C. Peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa***

Wali kelas adalah bagian dari guru dan warga sekolah pada umumnya. Guru pada hakikatnya adalah orang dewasa fisik dan psikis yang diserahi

---

<sup>25</sup>"Lilau" Urmian H.Abd. Muiz Kabry, *Membina Naluri Beragama*, (Bandung : al Ma'arif, 1982), h. 43 - 44

amanat dan tanggung jawab dari orangtua untuk mengarahkan dan membimbing anak atau peserta didik menuju kesempurnaannya, mengingat bahwa orangtua anak tersebut tidak sepenuhnya mempunyai kesempatan untuk mendidik dan membina anggota keluarganya, dan oleh karena itu diserahkan dan diamanatkan kepada guru-guru di sekolah untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya.

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru harus memenuhi syarat profesional, yaitu berijazah guru/tarbiyah, dan memenuhi syarat kepribadian, antara lain :

Zuhud, yaitu mengajar dengan maksud mencari keredhaan Tuhan,  
 Kebersihan, yaitu bersih lahir dan bathin,  
 Ikhlas dalam pekerjaan, yaitu sesuai kata dengan perbuatan, serta berterus terang,  
 Pemaaf, yaitu sanggup menahan diri dari kemarahan, lapang hati dan sabar,  
 Mengetahui tabiat murid, yaitu tentang pembawaan dan adat kebiasaan, serta tingkat kecerdasannya, Menguasai mata pelajaran.<sup>26</sup>

Jadi guru adalah orang yang memiliki kompetensi profesional atau kompetensi keguruan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan sikap mentalnya yang terjabarkan dalam kehidupan sehari-hari dapat ditauladani oleh peserta didik.

---

<sup>26</sup>"Lihat" Uraian Mohd Atiyah al Abuasy, at *Tarbiyyatul Islamiyah*, diterjemahkan oleh : H. Bustami A. Gani, dengan judul "*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*", (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 117 - 139



Pengertian lain dari guru, adalah "perencana dan pelaksana sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan"<sup>27</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat dipahami bahwa peranan guru adalah sebagai pemimpin dan pembimbing terhadap anak didik, menuju kesempurnaannya baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian jabatan guru merupakan jabatan profesional, sehingga hanya dapat diemban oleh orang yang berkelayakan sebagai guru.

Oleh Nana Sujana, dikemukakan bahwa:

Secara sederhana pekerjaan profesional hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya.<sup>28</sup>

Oleh H. Bahadi Sutadipura, mengemukakan tugas dan peranan guru, sebagai berikut :

Membimbing anak-anak didik kearah pengalaman pengalaman dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung.  
Memberikan kepada anak-anak didik suatu kekuatan dan motivasi serta iakan kepadanya kewaspadaan yang memadai;  
Pada suatu saat mengusahakan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum*, (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), h. 36

<sup>28</sup>Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), h. 13

<sup>29</sup>H Bahadi Sutadipura, *Beberapa Prinsip Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1988), h. 114

Sedangkan Singgih Gunarsa, mengemukakan peranan dan tugas guru, sebagai berikut :

Mengawasi dan membantu anak dalam menghadapi kesukaran yang tak teratasi;

Memberikan sejumlah ilmu pengetahuan sesuai dengan tugasnya, atau sesuai dengan materi yang diajarkan;

Di dalam kelas guru bertindak sebagai pemimpin, dalam arti bahwa guru memimpin segala aktivitas yang ada di dalam kelas dan membuka acara pelajaran<sup>30</sup>

Selanjutnya dikemukakan dalam buku Petunjuk Administrasi SLTP bahwa fungsi dan tugas wali kelas adalah sebagai pembantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
  - 1) denah tempat duduk siswa;
  - 2) papan absensi siswa;
  - 3) daftar pelajaran kelas;
  - 4) daftar piket kelas;
  - 5) buku absensi siswa;
  - 6) buku kegiatan pembelajaran/buku kelas;
  - 7) tata tertib kelas.
- c. Penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar siswa<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, ( Jakarta: Gunung Mulia, 1983), h. 111

<sup>31</sup>Depdikbud, *Petunjuk Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta: Dikdasmen, 1997), h. 4

Beritik tolak dari keterangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya wali kelas sebagai seorang guru adalah orang dewasa yang diamanatkan untuk menjadi subyek pembinaan mental bagi siswa, sehingga ia berperan sebagai fasilitator, motivator, komunikator, transformator, dan informator terhadap pembinaan mental siswa. Selain itu mereka bertugas dalam mengelola dan memberdayakan ruang kelas sehingga kondusif untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi berarti obyek penelitian mencakup semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian atau meliputi "semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel"<sup>1</sup>

Dengan demikian maka, populasi dalam penelitian ini adalah siswa, pegawai dan tenaga pengajar/guru SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang yang meliputi siswa 720 orang, tenaga pengajar/guru 40 orang, dan pegawai 9 orang. Adapun populasi siswa tersebut, peneliti sajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Populasi siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang  
Tahun pelajaran 2004/2005

No	Kelas	Pria (orang)	Wanita (orang)	Jumlah (orang)	keterangan
1.	I	125	137	262	
2	II	118	124	242	
3	III	107	109	216	
	Jumlah	350	370	720	

Sumber data : Kantor SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang.

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. VII, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107



## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah "proses pemilihan individu, sehingga merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar"<sup>2</sup>

Untuk itu, berdasarkan beberapa pertimbangan seperti biaya, waktu dan tenaga, maka penulis menetapkan 75 orang siswa sebagai sampel. Selanjutnya penarikan sampel terhadap tenaga pengajar, dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jadi dalam penelitian ini, ditetapkan Kepala Sekolah dan 3 orang wali kelas, serta 2 orang Guru PAI SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang sebagai informan, yang diharapkan dapat memberi data akurat tentang deskripsi lokasi penelitian dan peran wali kelas dalam pembinaan mental siswa pada SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang. Dengan pertimbangan sampel yaitu siswa 75 orang, tenaga pengajar 6 orang, seperti tabel berikut :

Tabel 2

No.	Uraian	Jumlah
1.	Siswa kelas I	25 orang
	Siswa kelas II	25 orang
	Siswa kelas III	25 orang
2.	Tenaga pengajar	6 orang
Jumlah		81 orang

Sumber Data : Hasil Olahan Data primer, 2005

<sup>2</sup>Libat, Sumarto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 24

## **B. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis, yakni terdiri dari Pedoman Wawancara bebas terikat, maksudnya yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan baik tertulis maupun tidak tertulis, kemudian jawaban direkam sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, selanjutnya membagikan daftar pertanyaan kepada seluruh siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang yang diwakili oleh 75 orang responden, guna memperoleh data konkrit mengenai pengaruh wali kelas dalam pembinaan mental siswa pada SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang.

## **C. Prosedur Pengumpulan data**

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, seperti :

### **1. Penelitian Kepustakaan**

Dalam hal ini, penulis membaca dan menelaah buku-buku perpustakaan serta majalah yang ada dan erat hubungannya dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Penelitian kepustakaan tersebut, penulis menempu dua cara, yaitu :

#### **a. Kutipan langsung.**

Dalam hal ini penulis mengutip isi buku dan majalah yang dibaca dengan tidak merubah sifat dan redaksi aslinya.

b. Kutipan tidak langsung.

Dalam hal ini penulis mengutip isi buku dan majalah yang dibaca tersebut, dengan membuat catatan yang jauh lebih pendek dari tulisan aslinya, namun tidak merubah tujuan dan sifat bahan yang ada.

2. Penelitian Lapangan

Dalam hal ini penulis terjun dilapangan untuk mengadakan penelitian dan penyelidikan terhadap suatu pokok masalah yang ada dan erat hubungannya dengan problematika yang dibahas dalam skripsi ini.

Adapun metode yang dipergunakan untuk memperoleh data di lapangan adalah:

a. Interview.

Untuk mendapatkan data di lapangan maka, penulis mengadakan wawancara dengan bapak Kepala SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, serta beberapa orang guru sebagai informan, guna memperoleh data tentang gambaran umum sekolah tersebut, serta data mengenai peran wali kelas dalam pembinaan mental siswa.

b. Observasi.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan sejumlah data, kemudian mengamati sejauhmana peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa pada SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang.

c. Dokumentasi.

Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada dilokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel.

d. Angket

Dalam hal ini peneliti membagikan daftar kuesioner kepada 75 orang siswa yang mewakili populasi, untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh wali kelas dalam pembinaan mental siswa pada SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang.

#### D. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data yang terkumpul, penulis menempuh cara :

1. Kualitatif, dalam hal ini penulis hanya menitik beratkan penelitian ini pada segi-segi nilai kemudian disusun atau dikumpul secara baik dan teratur lalu dianalisa.

2. Kuantitatif, dalam hal ini penulis menitik beratkan pembahasan yang berupa prosentase lalu dianalisa.

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang terkumpul tersebut, adalah :

1. Induktif.

Dalam hal ini penulis menggunakan cara berfikir dengan memecahkan persoalan yang bertitik tolak dari pengalaman atau



pengetahuan yang khusus dan fakta-fakta tertentu, yang kemudian penulis mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

### 2. Deduktif.

Dalam hal ini penulis menggunakan cara berfikir dengan memecahkan persoalan yang bertolak dari hal dasar serta kaedah-kaedah umum, kemudian menganalisis atau menjabarkannya ke hal-hal yang khusus.

### 3. Komparatif.

Dalam hal ini penulis menggunakan cara berfikir dengan menganalisis data dan mengambil kesimpulan dengan terlebih dahulu membandingkan antara beberapa pendapat atau beberapa data yang ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Duampunua Pinrang merupakan salah satu di antara 17 SMP Negeri yang berada di bawah koordinasi Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang, terletak di Jalan Lasinrang No. 147 Pekkabata Kelurahan Lampa Kecamatan Duampunua Pinrang. Rasio guru (jumlah guru/siswa) per Mei 2005 adalah 17 orang.

Rata-rata Nilai Ebtanas Murni (NEM) masuk dalam kurun waktu Tahun Pelajaran 2000/2001-2004/2005 adalah 6,51, sementara rata-rata NEM keluar adalah 7,02. Angka mengulang 0,8 orang, sementara angka putus sekolah 1,2 orang pertahun. Rata-rata jumlah lulusan pada 5 tahun terakhir adalah 232 orang.

Jenis penataran dan pelatihan serta peran serta guru dalam kegiatan MGMP/MGBS dalam kurun waktu Tahun Pelajaran 2000/2001-2004/2005 mencapai rata-rata 1,7 kali per orang.

Kondisi sekolah adalah permanen dengan halaman bermain, tempat upacara dan lapangan olahraga, ruang guru/pegawai/kepala sekolah yang tersedia. Adapun alat bantu mengajar di kelas sederhana, perpustakaan sederhana. Frekuensi supervisi/pengawasan persemester adalah 1 kali setiap guru.

SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang adalah sekolah tipe B dengan jumlah ruang belajar 18 lokal, jumlah siswa pertahun kurun waktu Tahun Pelajaran 2000/2001-2004/2005 sebanyak 698 orang. Sekolah ini juga mengadakan kegiatan Pramuka, PMR, Olahraga, serta les sore jam 15.30 -17.30.

Rata-rata rasio kelas dalam kurun waktu Tahun Pelajaran 2000/2001-2004/2005 adalah 6 kelas dan rata-rata rasio siswa adalah 39 siswa perkelas. Untuk lebih memperjelas gambaran umum SMP Negeri 1 Duampanua kurun waktu Tahun Pelajaran 2000/2001-2004/2005, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Gambaran umum SMP Negeri 1 Duampanua Tahun Tahun Pelajaran  
2000/2001-2004/2005

No.	INDIKATOR	Tahun					Rata-rata Pertahun
		1998	1999	2000	2001	2002	
1	Rata-rata NEM masuk	7,02	6,41	7,51	6,82	6,77	6,51
2	Rata-rata NEM keluar	7,93	6,93	6,94	6,12	7,18	7,02
3	Rata-rata mengulang	0	0	2	1	1	0,8
4	Angka putus sekolah	1	1	1	2	1	1,2
5	Angka lulusan	226	221	234	238	239	231,6
6	Jumlah siswa	684	666	702	720	720	698,4
7	Jumlah meja belajar	684	666	702	720	720	698,4
8	Jumlah kelas	18	18	18	18	18	18
9	Jumlah kelas tak terpakai	0	0	0	0	0	0
10	Rasio kelas	6	6	6	6	6	6
11	Rasio siswa	1,38	1,37	1,39	1,40	1,40	1,39
12	Lama belajar/hari/jam	6,30	6,30	6,30	6,30	6,30	6,30

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2005

Untuk membahas lebih lanjut tentang gambaran umum lokasi penelitian, penulis uraikan keadaan kurikulum dan pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang

#### a. Tujuan SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang

Sebagaimana data yang diperoleh penulis dari bapak Ali, BL, Kepala SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, dapat dikemukakan bahwa dalam mengemban tugas sebagai lembaga pendidikan sekolah, tujuannya adalah "untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang



termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Tujuan Pendidikan Nasional".<sup>1</sup>

Jadi tujuan SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, adalah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, yang secara garis besarnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Struktur Program Pengajaran pada SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang

Program pengajaran yang memuat jenis-jenis mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, dapat dikemukakan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5  
Susunan Program pengajaran SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang

No.	Mata Pelajaran	K e l a s		
		I	II	III
1.	PPKn	2	2	2
2.	Pendidikan Islam	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	6	6	6
5.	I P A	6	6	6
6.	I P S	6	6	6
7.	Kertanges	2	2	2
8.	Penjaskes	2	2	2
9.	Bahasa Inggris	4	4	4
10.	Muatan Lokal	6	6	6
	Jumlah	42	42	42

Sumber data: Kantor SMP Negeri 1 Duampanua: 22 Juni 2005

<sup>1</sup>Ali BL, Kepala SMP Negeri 1 Duampanua, "Wirawanara" Pekahata: 22 Juni 2005

c. Pelaksanaan Pembelajaran.

Menurut keterangan Kepala SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, bahwa:

Kami senantiasa menuntut kepada setiap guru, supaya melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu melengkapi segala perangkat mengajarnya, seperti Program Tahunan, Program Cawu, Analisis Materi Pelajaran, Program Satuan Pengajaran, dan Skenario pembelajaran.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru-guru di Sekolah tersebut adalah melaksanakan tugasnya secara profesional. Adapun pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sebagaimana data yang diperoleh penulis, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebagaimana keterangan yang diperoleh dari Dra. Hj. Nuraeni Menga guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan, bahwa dalam memanfaatkan jatah waktu yang tersedia untuk mata pelajaran tersebut, adalah dibagi tiga tahap, sebagai berikut :

Pertama : Pendahuluan,

- memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pelajaran sebelumnya,
- mengadakan tes awal.

Kedua : Pengajaran Inti,

- mengenalkan tujuan yang ingin dicapai,
- menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab.

<sup>2</sup> Ali BL, Kepala SMP Negeri 1 Duampanua, "Wawancara" Pekanbaru : 22 Juni 2005

- Ketiga : Penutup,  
 - merangkum materi yang baru dipelajari,  
 - memberikan tugas/pekerjaan rumah,  
 - mengadakan tes akhir.<sup>3</sup>

## 2) Matematika

Untuk menguraikan masalah tersebut, penulis mengemukakan keterangan Drs.Nurcholis, sebagai berikut :

- Pertama : Pendahuluan, yaitu bersoal jawab tentang pelajaran sebelumnya sebagai apersepsi.  
 Kedua : Pengajaran inti, yaitu peserta didik mengadakan latihan.  
 Ketiga : Penutup, dalam hal ini peserta didik disuruh membaca kesimpulan yang ada di papan tulis, kemudian menyuliknya.<sup>4</sup>

## 3) Mata Pelajaran Pendidikan Islam,

Lain halnya dengan pelaksanaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dra. Hj. Gustia, guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Duampanua, sebagai berikut :

- Pertama : Pendahuluan, sesuai acara pelajaran.  
 Kedua : Pengajaran inti, yaitu ceramah bervariasi dengan soal jawab mengenai materi pelajaran yang dibahas, kemudian guru menuliskan dalil-dalilnya di papan tulis.  
 Ketiga : Peserta didik/siswa disuruh membaca kemudian menyalin kesimpulan yang ada di papan tulis.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Dra. Hj. Nurweni Menga, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, "Wawancara" Pekkabata : 22 Juni 2005

<sup>4</sup>Drs. Nurcholis, Guru Matematika SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, "Wawancara" Pekkabata : 22 Jun 2005

<sup>5</sup>Drs. Hj. Gustia, Guru PAI SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, "Wawancara" Pekkabata : 22 Juni 2005



Bertitik tolak dari uraian pada sub ini, penulis berkesimpulan bahwa kegiatan Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, memanfaatkan jatah waktu 42 jam pelajaran sepekan, dengan berbagai jenis mata pelajaran yang diajarkan oleh tenaga pengajar yang berkalayakan dan berdaya guna. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru melaksanakannya secara profesional dalam arti guru tersebut dilengkapi dengan perangkat mengajarnya, selain itu kegiatan pembelajaran adalah secara sistematis, karena setiap jatah waktu dibagi tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

#### ***B. Bentuk-bentuk pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua***

Sebagaimana data yang diperoleh penulis peroleh pada obyek yang diamati, dapat dikemukakan bahwa pembinaan mental terhadap siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang dilakukan dalam bentuk pengajian (dilaksanakan oleh Osis) sekali sepekan dan pengintegrasian pendidikan budi pekerti kedalam setiap mata pelajaran yang dibawakan oleh guru yang beragama Islam.

##### ***1. Mengadakan pengajian sekali sepekan.***

Sebagaimana data yang diperoleh penulis pada obyek yang diamati, dapat dikemukakan bahwa setiap sekali sepekan, oleh Osis sebagai satu-satunya organisasi intern dalam setiap sekolah apapun jenis dan jenjangnya, melaksanakan pengajian, yang secara bergilir dilaksanakan



oleh satu di antara 18 kelompok belajar yang di SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang. Adapun tempat atau lokasi pelaksanaan berlangsung di salah satu rumah siswa pada kelas tertentu, sedangkan jatah waktu yang digunakan adalah 30 sampai 60 menit. Untuk itu dikemukakan oleh bapak Kepala KUA Ali, BL. Kepala SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, bahwa :

Upaya yang telah dilakukan oleh Osis SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang pembinaan mental siswa terutama terhadap pengamalan ajaran Islam, adalah dengan melaksanakan pengajian setiap sekali sepekan yang dilaksanakan masing-masing kelas secara bergilir. Jatah waktu yang digunakan dalam pengajian tersebut tidak terikat, hanya saja pengajian tersebut sering berlangsung antara 30 sampai 60 menit.<sup>6</sup>

Dengan demikian, jelas bahwa di SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang telah diupayakan pembinaan mental siswa melalui pendidikan Islam dalam bentuk pengajian Osis. Selanjutnya dikemukakan oleh Dra. Hj. Gustia, Wali Kelas III 2/Guru PAI SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, bahwa :

Pengajian Osis yang diselenggarakan sekali sepekan pada setiap kelas secara bergilir, diikuti oleh siswa kelas yang bersangkutan selaku penyelenggara, para serta anggota osis lainnya dari kelas lain serta undangan, yang terdiri dari guru dan pegawai.<sup>7</sup>

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan mental dalam bentuk pengajian yang diselenggarakan oleh Osis SMP Negeri 1

---

<sup>6</sup>Ali, BL. Kepala SMP Negeri 1 Duampanua, "Wawancara", (Pekabata, 22 Juni 2005)

<sup>7</sup>Dra. Hj. Gustia, Wali Kelas III 2/Guru PAI SMP Negeri 1 Duampanua, "Wawancara", (Pekabata, 22 Juni 2005)

Duampanua Pinrang, telah menyentuh seluruh siswa, artinya bahwa bukan saja kalangan tertentu yang dibina seperti Osis, Pengurus Kelas dan sebagainya, melainkan semua siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang

Mengenai jatah waktu dan materi pembelajaran serta nara sumber atau yang menjadi subyek didik dalam penyelenggaraan pengajian Osis tersebut, penulis telah memperoleh informasi dari Bapak Drs.H.Hamzah, Da'i/Muhalligh Kecamatan Duampanua sebagai salah seorang nara sumber dalam pengajian Osis tersebut, dengan kesimpulan hasil wawancara sebagai berikut :

Jatah waktu yang disediakan untuk penyampaian materi adalah 30 menit, kemudian dialog/tanya jawab selama 15 atau 30 menit. Jadi seluruhnya berjumlah 45 sampai 60 menit. Sedangkan materi pembelajaran adalah masalah fiqh (istinja, wudlu, sholat, puasa dan hal-hal yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari). Pembawa materi adalah para tokoh agama baik dari Kecamatan Duampanua maupun dari luar Kecamatan Duampanua.<sup>8</sup>

Untuk itu dikemukakan oleh St.Khalijah Siswa Kelas II.1 Ketua Osis, mengemukakan bahwa :

Pembinaan mental terhadap kami (siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang) melalui pengajian keliling telah berlangsung sejak lama. Giliran kelas II.1 untuk melaksanakan pengajian keliling tersebut sudah tiga kali.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Drs.H Hamzah, Da'i/Muhalligh Kecamatan Duampanua, "Wawancara", Pekabata: 22 Juni 2005

<sup>9</sup> Khalijah, Ketua Osis SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, "Wawancara", Pekabata: 22 Juni 2005

Jadi dapat dipahami bahwa upaya pembinaan mental melalui pendidikan Islam dalam arti memantapkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam terhadap siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang telah dilaksanakan bentuk pengajian secara berkala, yang bertempat di setiap rumah siswa pada masing-masing kelas secara bergilir, sedangkan nara sumbernya adalah tokoh agama atau ulama baik dari dalam maupun luar Kecamatan Duampanua.

Dengan demikian, jelas bahwa pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang khususnya terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui pengajian keliling atau pengajian antara rumah siswa dalam kelas tertentu telah berlangsung lama, sehingga setiap kelas/kelompok belajar sudah mendapat giliran, bahkan sebahagian di antaranya sudah menyelenggarakan atau mendapat giliran lebih satu kali.

2. Pengintegrasian pendidikan budi pekerti kedalam mata pelajaran yang dibawakan oleh guru yang beragama Islam

Bentuk lain yang dilakukan dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang adalah dengan penerapan dan pengintegrasian pendidikan budi pekerti kedalam mata pelajaran yang dibawakan oleh guru yang beragama Islam, seperti komentar Ibu Hi Nuraeni Menga, guru Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa :

Setiap pembelajaran bahasa Indonesia, terlebih dahulu membuka pelajaran dengan memberi salam, membaca basmalah dan membaca surat-



surat pendek selama 10-15 menit serta mengemukakan pentingnya pemahaman terhadap bahasa tertentu sebagai alat komunikasi menurut perspektif pendidikan Islam.<sup>10</sup>

Keterangan yang sama juga di kemukakan oleh bapak Drs. M. Nasir Wali Kelas III.1/Guru Matematika SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, bahwa dalam pembelajaran Matematika sangat erat hubungannya dengan pembinaan mental, seperti hubungan matematika dengan bilangan perjalanan bumi mengelilingi matahari demikian pula bulan mengelilingi bumi dalam pergantian malam dan siang. Lebih jauh bapak Drs. M. Nasir mengatakan bahwa :

Setiap memasuki kelas selalu memberi salam, kemudian sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu membaca basmalah dan doa serta menggunakan waktu sekitar 10-15 menit untuk membaca surat-surat pendek dan surat-surat pilihan. Hal tersebut dilaksanakan guna menenangkan jiwa iman dan taqwa siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga siswa memiliki budi pekerti yang baik.<sup>11</sup>

Dengan dua keterangan dari guru SMP Negeri 1 Duampanua tersebut, jelas dipahami bahwa telah diupayakan pembinaan mental siswa di sekolah tersebut dalam bentuk mengintegrasikan pendidikan Islam dan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran yang dibawakan oleh orang atau guru yang beragama Islam.

<sup>10</sup> Hj. Nurani Menga, Wali Kelas II.1/Guru Bahasa Indonesia, SMP Negeri 1 Duampanua, "Wawancara". Pekabata : 22 Juni 2005.

<sup>11</sup> Drs. M. Nasir, Wali Kelas III.1/Guru Matematika, SMP Negeri 1 Duampanua, "Wawancara". Pekabata : 22 Juni 2005.



Bertitik tolak dari uraian pada sub ini, penulis dapat mengemukakan kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang adalah dalam bentuk pengajian yang diselenggarakan oleh Osis secara berkala sekali sepekan di rumah siswa pada kelas yang bersangkutan atau kelas tertentu.

Bentuk lainnya adalah mengintegrasikan pendidikan Islam atau pendidikan budi pekerti kedalam mata pelajaran lainnya yang dibawakan oleh guru yang beragama Islam.

### *C. Pengaruh pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua*

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan Islam dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang yang nampak dalam kehidupan mereka, adalah ia dapat mentransfer sekaligus mengaplikasikan sikap mental yang terpuji dalam kehidupannya, baik dalam bentuk tindakan atau perbuatan maupun dalam bentuk ucapan bahkan caranyapun berpikir.

Selanjutnya penulis uraikan pengaruh pembinaan mental terhadap siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang, sebagaimana hasil angket yang disebarkan penulis, dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3  
Siswa SMP Negeri 1 Duampanua dapat mengaplikasikan  
sikap mental yang terpuji

No.	Jawaban	Prekuwensi	Prosentase
1.	selalu,	60	80
2.	kadang-kadang,	15	20
3.	tidak dapat,	-	-
J u m l a h		100	100

Sumber data : *Tabulasi angket Nomor 1*

Hasil penelitian penulis sebagaimana yang tertuang pada Tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa pengaruh pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang yang tampak dalam kehidupan mereka adalah dapat mengaplikasikan sikap mental yang baik dan terpuji sesuai yang dikehendaki oleh ajaran agama Islam, sebagaimana respon menjawab 80 persen dapat mengaplikasikan sikap mental terpuji, sementara yang menyatakan hanya kadang-kadang berjumlah 20 persen, dan tidak ada yang menjawab tidak dapat.

Selanjutnya peneliti uraikan distribusi responden dalam hal siswa dapat melaksanakan sholat secara konsisten dan disiplin, sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4

Siswa SMP Negeri 1 Duampanua disiplin, kontinue dan konsekwen

## Melaksanakan sholat

No.	Jawaban	Prekwensi	Prosentase
1.	selalu,	55	73,33
2.	kadang-kadang,	20	26,67
3.	Tidak.	-	-
J u m l a h		100	100

Sumber data : *Tabulasi angket Nomor 2*

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang khususnya yang beragama Islam pada umumnya sangat disiplin dan konsekwen serta kontinue dalam melaksanakan perintah Allah swt, seperti sholat fardu. Jawaban responden 73,33 persen yang menyatakan selalu melaksanakan sholat dengan disiplin, konsekwen dan kontinue. Adapun jawaban responden yang menyatakan kadang-kadang 26,67 persen, bukan berarti tidak melaksanakan sholat, melainkan hanya tidak konsekwen dan disiplin, yang disebabkan kesibukan dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Sementara tidak ada siswa yang menyatakan tidak melaksanakan sholat.

Dengan demikian, jelas bahwa pengaruh wali kelas dalam memainkan peranannya dalam pembinaan mental, adalah siswa dapat

mengimplementasikan sikap mental yang terpuji, baik sikap mental terhadap Allah swt, maupun terhadap sesama makhluk. Dikemukakan oleh Dra. Hj. Gustia Wali Kelas III 2/Guru PAI, bahwa :

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan kewajiban sholat, maka pengaruh wali kelas dalam berperan sebagai pembina dalam hal pembinaan mental siswa adalah tampak pada kedisiplinan dan ketaatan serta konsistensi siswa dalam melaksanakan sholat fardu setiap waktu atau lima kali sehari semalam.<sup>12</sup>

Dengan demikian peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang adalah sebagai tauladan dan panutan serta sebagai motivator terhadap perkembangan jiwa dan mental siswa sehingga siswa tersebut mengaplikasikan sikap mental yang baik dan terpuji

---

<sup>12</sup> Dra Hj. Gustia, Wali Kelas III.2/Guru PAI SMP Negeri 1 Duampanua, "Wawancara", (Pekabara: 12 Juni 2005)



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan uraian yang secara to the poin mengenai judul skripsi "*Peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*", maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan umum terhadap permasalahan yang diajukan pada judul tersebut, sebagai berikut :

1. Wali kelas adalah pembantu kepala sekolah dalam pengelolaan kelas, dalam hubungannya dengan pembinaan mental siswa di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang, wali kelas berperan sebagai guru dan orangtua siswa. Artinya bahwa wali kelas sebagai guru maka ia berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan informatory dan sebagainya terhadap siswa. Dan sebagai orangtua, maka wali kelas berpeluang besar dalam pembinaan siswa, karena mereka sangat dekat dengan siswa tersebut

2. Prospek pertumbuhan dan perkembangan mental siswa di SMP Negeri 1 Duampanua berada pada masa peralihan. Artinya bahwa mereka berada pada usia yang menanjak dari masa keanak-anakan menuju masa remaja dan masa dewasa pertama sehingga mencapai kedewasaannya. Mengingat bahwa mereka berada pada usia antara 12, 13 Tahun – 15 Tahun

### ***B. Implikasi Penelitian***

Untuk mengoptimalkan peranan wali kelas dalam pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang, penulis mengajukan implikasi penelitian, sebagai berikut :

1. Wali kelas hendaknya menjalin hubungan harmonis dan timbal balik dengan orangtua siswa, guna memudahkan pembinaan mental yang dilakukan terhadap siswa atau anak walinya.
2. Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, supaya mendropping buku-buku bacaan dan brosur yang dapat memberi masukan kepada siswa sehubungan dengan pembinaan mentalnya.
3. Orangtua siswa hendaknya memonitoring anak-anaknya di SMP Negeri 1 Duampanua. Artinya bahwa pembinaan terhadap anak jangan diserahkan sepenuhnya kepada sekolah, tetapi melalui kerja sama yang baik dan timbal balik.

## KEPUSTAKAAN

al Quran Karim.

Abrasy, Mohd. Atiyah al. *at Tarbiyyatul Islamiyah*, diterjemahkan oleh : H. Bustami A. Gani, dengan judul : "*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*", Jakarta : Bulan Bintang, 1984

Ahmadi, H. Abu. *Psikologi Sosial*, Surabaya : Bina Ilmu, 1979

Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. VII, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1990

Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1993

Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986

Depdikbud, *Petunjuk Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Jakarta: Dikdasmen, 1997

Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1983

Kabry, H. Abd. Muiz. *Membina Naluri Beragama*, Bandung : al-Ma'arif, 1982

Mursal, H.M. Taher A. *Kamus istilah Pendidikan dan Umum*, Bandung : al Ma'arif, 1981

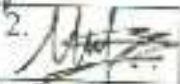

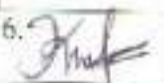
Muslim, Imam. *Hadits Shohih*, Juz VI, VIII. Mesir : Muhammad AH Shobih, t.th

Nawawie, An. *Riyalhiush Sholihien*, Surabaya : Ahmad bin Nabhan, t.th

- Nawawie, Imam. *Riyadus Sholihin*, Surabaya : Ahmad bin Said Nabhan, t.th
- Polak, J.B.A.F. Mayor. *Sosiologi*, Jakarta: CV Ichtisar, t.th
- Quassy, Abd. Azis el. *Urusah Shihhatin Nafsiyyah*, diterjemahkan oleh : Zakiah Darajat, dengan judul : "*Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*", Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- Sho'any, Imam as. *Subulus Salam*, Juz IV, Mesir : Musata alhah al Halabi, 1960
- Sujana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Karya, 1989
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1986
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jogyakarta: Andi Offset, 1990
- Sutadipurn, H.Balnadi. *Aneka Problem Keguruan*, , Bandung : Angkasa, 1988
- Taher, A. Mursal H.M. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung : al Ma'arif, 1981
- Tarsis. Tarmudji, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresivitas Remaja*, WWW.Google.com, diakses 28 Juni 2005
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang "*Sistem Pendidikan Nasional*", T.tp: t.p, t.th
- Witherington, H.C. *Educational Psychology*, diterjemahkan oleh : M.Buchari M.Ed, dengan judul "*Psikologi Pendidikan*", Jilid i, Bandung : Jemmars, 1986



## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Al, BL, BA	Kepala Sekolah	1. 
2.	Dra. Hj. Nuraeni Menga	Wali Kelas II.1/Guru Bahasa Indonesia	2. 
3.	Drs. M. Nasir	Wali Kelas III.1/Guru Matematika	3. 
4.	Dra. Hj. Gustia	Wali Kelas III.2/Guru PAI	4. 
5.	Drs. H. Hamzah	Guru / Dai	5. 
6.	Khalijah	Ketua Osis	6. 

**"DAFTAR KUESIONER DALAM MENGUMPULKAN DATA TENTANG BENTUK PEMBINAAN MENTAL DAN PERANAN WALI KELAS DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA SMP NEGERI 1 DUAMPANUA PINRANG"**

Nama :

Wali Kelas :

Alamat :

Petunjuk : Jawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang a, b, dan c pada lembar jawaban yang tersedia.

1. Bagaimana bentuk pembinaan mental terhadap siswa SMP Negeri 1 Duampanua ?
  - a. ceramah/pengajian, kalau ya, jelaskan
  - b. latihan/peraktek, kalau ya, jelaskan
  - c. kalau a dan b jelaskan.
  
2. Bagaimana peranan wali kelas terhadap pembinaan mental siswa SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang ?
  - a. sebagai motivator, kalau ya, jelaskan !
  - b. sebagai panutan/tauladan, kalau ya, jelaskan !
  - c. kalau a dan b jelaskan



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Jln. Jend. Sudirman No. Telp. (0421) 923056 - 922914  
PINRANG 91212

Pinrang, 5 Desember 2005.

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMPN. I Duampunua

Nomor : 070 / 1471 / B.Wii

Lamp. :

Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Di -

Tempat

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Nomor Sd.22/PP.00.9/536/2005 perihal Izin Penelitian untuk melakukan Penelitian/Wawancara. Untuk maksud tersebut dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : **MARHANI**  
Tempat Tgl Lahir : Cacuhalo, 24 Februari 1983  
NIM : 01.091.006  
Alamat : PEKKABATA

Bermaksud mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data di Unit Kerja Saudara dalam rangka Penyusunan/Thesis/Disertasi dengan judul:

**"PERANAN WALI KELAS DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA SMP NEGERI I DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG".**

Pada Prinsipnya dapat disetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah mengadakan Penelitian, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Bina Wilayah SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin diberikan.
3. Menanti Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat.
4. Menyerahkan 2 (dua) rangkap hasil Penelitian kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Bina Wilayah SETDA Kabupaten Pinrang
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak menanti Peraturan undangan yang berlaku

Demikian Rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk di ketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

AB. BUPATI PINRANG

Sekretaris Daerah,

Ub

Asisten



**Dr. H. SYARIFUDDIN SIDE, MSi**

Pangkat : Pembina Utama Muda

N.P. : 010 156 827

**TEMBUSAN :**

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare di Parepare;
3. Saudari **MARHANI** di Tempat;
4. **Pertinggal**